BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MIN Bangkal Jl. Mistar Cokrokusumo No. 43 Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 11116372001.

1. Sejarah MIN Bangkal Kota Banjarbaru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangkal adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah dalam wilayah Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru. Sekolah ini berdiri tahun 1965 di atas sebidang tanah berukuran 2.000 m^2.

Sekolah ini pada mulanya Madrasah Diniyah Islamiyah dari tahun 1965-1970, kemudian pada tahun 1971 berubah namanya menjadi MIS Miftahul Aula. Baru pada tahun 1997 sekolah ini menjadi negeri yang diresmikan oleh bapak bupati Kabupaten Banjar yaitu Bapak Abdul Majid dan berganti nama menjadi MIN Bangkal.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Administrasi MIN Bangkal

Mengenai keadaan pendidik dan tenaga administrasi di MIN Bangkal pada pelajaran 2013/2014 yaitu berjumlah 22 orang. Sebanyak 17 orang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 5 orang yang berstatus sebagai tenaga honor/ GTT. Distribusi jumlah guru dan tenaga administrasi MIN Bangkal disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi di MIN Bangkal tahun 2013/2014

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Masa Kerja Gol
1.	Ismi Chamah, S.Pd.I	S 1	Kepala Sekolah	24 tahun 1 bulan
2.	Syahrudin, S.Pd.I	S 1	Guru	12 tahun 4 bulan
3.	Maryam, S.Pd.I	S 1	Guru	12 tahun 11 bulan
4.	Ahmad Khairi Zamani, S.Ag	S 1	Guru	9 tahun 12 bulan
5.	Dra. Naimah	S 1	Guru	12 tahun 0 bulan
6.	Abdul Khair, S.Pd.I	S 1	Guru	10 tahun 12 bulan
7.	Hj. Hamdah, S.Pd.I	S 1	Guru	6 tahun 7 bulan
8.	Junaidi, S.Pd.I	S 1	Guru	6 tahun 7 bulan
9.	Zayadi, S.Pd.I	S 1	Guru	6 tahun 7 bulan
10.	Riza Hartuti, S.Pd.I	S 1	Guru	5 tahun 4 bulan
11.	Muhammad Hafizi, S.Ag	S 1	Guru	8 tahun 1 bulan
12.	Moch. Nasrullah, S.Pd.I	S 1	Guru	4 tahun 7 bulan
13.	Rofiqoh, S.Pd.I	S 1	Guru	9 tahun 0 bulan
14.	Kartasiah, S.Pd.I	S 1	Guru	8 tahun 8 bulan
15.	Sari Wardah, S.Pd.I	S 1	Guru	4 tahun 4 bulan
16.	Muhammad Yusuf, S.Pd.I	S 1	Guru	4 tahun 4 bulan
17.	Noor Afni Fitriani, S.Pd.I.	S 1	TU	9 tahun 2 bulan
18.	Supian, S.Pd.I	S 1	GTT	9 tahun
19.	Khairiah, S.Pd.I	S 1	GTT	9 tahun
20.	Halimah, S.Pd.I	S 1	GTT	8 tahun
21.	Muhammad Arsyad		TU	5 tahun 8 bulan
22.	Kasyful anwar		Penjaga Madrasah	11 bulan

Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik di MIN Bangkal sudah seluruhnya memenuhi standar nasional tenaga pendidik dan kependidikan seperti yang di tetapkan pada Permendiknas no. 27 tahun 2008 yang menyatakan bahwa kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan untuk tingkat SD/ MI minimal S 1.

3. Keadaan Peserta didik MIN Bangkal

Siswa MIN Bangkal seluruhnya berjumlah 192 orang terdiri dari 96 siswa laki-laki dan 96 siswa perempuan. Berikut tabel jumlah siswa di MIN Bangkal.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Bangkal Tahun Ajaran 2013/ 2014

No.	Jenis Kelamin	Kelas											Jumlah
		Ia	Ib	IIa	IIb	IIIa	IIIb	IVa	IVb	V	VIa	IVb	
1.	Laki-laki	7	6	12	12	8	11	3	8	11	10	8	96
2.	Perempuan	7	6	9	9	7	5	13	10	7	10	13	96
	Jumlah	14	12	21	21	15	16	16	18	18	20	21	192

4. Sarana dan Prasarana MIN Bangkal

Sarana dan prasarana sekolah yang ada di MIN Bangkal cukup lengkap dan berada pada lokasi yang strategis, sehingga sangat menunjang kegiatan pembelajaran.

Berikut tabel keadaan sarana dan prasarana di MIN Bangkal.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana di MIN Bangkal Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Sarana dan rasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	11 buah
2.	Ruang Guru	1 buah
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
4.	Musholla	1 buah
5.	Ruang UKS	1 buah
6.	Perpustakaan	1 buah
7.	WC guru	2 buah
8.	WC siswa	4 buah
9.	Tempat parkir guru dan siswa	1 buah
10	Halaman dan tempat olahraga	1 buah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali tindakan. Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.4 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Hari/Tanggal	Siklus dan Pertemuan	Jam ke-	Materi Pembelajaran
1.	Senin, 24 Februari 2014	Siklus I Tindakan 1	3-4	Penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar
2.	Selasa, 25 Februari 2014	Siklus I Tindakan 2	1-2	Penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek
3.	Kamis, 27 Februari 2014	Siklus II Tindakan 1	1-2	Penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (2 angka dengan 1 angka)
4.	Senin, 03 Maret 2014	Siklus II Tindakan 2	3-4	Penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (2 angka dengan 2 angka)

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan, guru melakukan beberapa kegiatan persiapan. Kegiatan tersebut yakni:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual.
2) Menyusun LKS.
3) Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.
5) Menyiapkan instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I Tindakan 1

Tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2014 pada jam pelajaran ke-3 s.d jam pelajaran ke-4 (2 jam pelajaran). Pada pertemuan ini materi pembelajaran penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (mengecek kehadiran siswa dan membaca do'a sebelum belajar / surah pendek), mengadakan apersepsi, tes awal dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tes awal yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan eksplorasi. Guru menggali informasi dari siswa tentang penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar, mengajak siswa bernyanyi dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta memotivasi dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan dengan cara menunjukkan media sejumlah permen yang akan digunakan untuk mempelajari penjumlahan. Menyimak penjelasan guru tentang langkah/cara mencari hasil dari penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar berdasarkan nilai tempatnya. Mengamati contoh soal penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan

cara mendatar. Memperhatikan kalimat penjumlahan yang tertulis pada papan tulis. Sebagian besar siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka dapat menjumlahkan bilangan yang sudah dipelajari.

Pada tahap elaborasi guru membagi siswa dalam 3 kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Pembagian kelompok dilaksanakan berdasarkan posisi duduk siswa. Siswa yang duduk berdekatan dikelompokkan dalam satu kelompok. Hal itu dimaksudkan agar pembagian kelompok siswa lebih cepat. Kegiatan ini dimulai dengan membagikan media diantaranya manik-manik, dekak-dekak, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa pada setiap kelompok, kemudian siswa diberikan penjelasan bagaimana cara penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar dengan menggunakan media seperti dekak-dekak, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa kemudian setiap kelompok diberikan permasalahan/soal penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar menggunakan LKS yang dibagikan guru, setiap kelompok menyelesaikan permasalahan/soal tersebut dengan menggunakan media yang sudah disediakan dengan berdiskusi dan dibimbing oleh guru.

Pada tahap konfirmasi, Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru mengadakan tes akhir untuk mengetahui pancapaian kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran diakhiri dengan memberi motivasi untuk mempelajari materi selanjutnya dan memberi hadiah berupa nilai.

Siklus I Tindakan 2

Siklus I tindakan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Februari 2014 jam pelajaran ke-1 s.d ke-2 (2 jam pelajaran). Materi pada pertemuan ini adalah penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (mengecek kehadiran siswa dan membaca do'a sebelum belajar / surah pendek), mengadakan apersepsi, tes awal dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tes awal yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan eksplorasi. Guru menggali informasi dari siswa tentang penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek, mengajak siswa bernyanyi dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta memotivasi dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan dengan cara menunjukkan media sejumlah manik-manik yang akan digunakan untuk mempelajari penjumlahan. Menyimak penjelasan guru tentang langkah/cara mencari hasil dari penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek berdasarkan nilai tempatnya. Mengamati contoh soal penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan

dengan cara bersusun pendek. Memperhatikan kalimat penjumlahan yang tertulis pada papan tulis. Sebagian besar siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka dapat menjumlahkan bilangan yang sudah dipelajari.

Pada tahap elaborasi guru membagi siswa dalam 3 kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Pembagian kelompok dilaksanakan berdasarkan posisi duduk siswa. Siswa yang duduk berdekatan dikelompokkan dalam satu kelompok. Hal itu dimaksudkan agar pembagian kelompok siswa lebih cepat. Kegiatan ini dimulai dengan membagikan media diantaranya manik-manik, dekak-dekak, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa pada setiap kelompok, kemudian siswa diberikan penjelasan bagaimana cara penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek dengan menggunakan media seperti dekak-dekak, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa kemudian setiap kelompok diberikan permasalahan/soal penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek menggunakan LKS yang dibagikan guru, setiap kelompok menyelesaikan permasalahan/soal tersebut dengan menggunakan media yang sudah disediakan dengan berdiskusi dan dibimbing oleh guru.

Pada tahap konfirmasi, Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru mengadakan tes akhir untuk mengetahui pancapaian kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran diakhiri dengan memberi motivasi untuk mempelajari materi selanjutnya dan memberi hadiah berupa nilai.

c. Observasi

Siklus I Tindakan 1

1) Hasil observasi aktivitas Guru

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1

NO.	Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan		Skala Nilai				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran							
	A. Kegiatan Awal							
	1. Mengucap salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa	√				√		
	2. Mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran	√				√		
	3. Apersepsi	√					√	
	4. Tes awal	√					√	
	5. Menyampaikan tujuan	√					√	
	B. Kegiatan Inti							
	6. Mengarahkan siswa		√					
	7. Membagi siswa menjadi 3 kelompok	√				√		
	8. Menjelaskan kegiatan siswa	√				√		
	9. Membagi LKS		√					
	10. Membimbing kegiatan siswa	√						√
	11. Memberi kesempatan siswa mengkomunikasikan hasil kegiatan	√						√
	12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi hasil kegiatan.		√					
	C. Kegiatan Akhir							
	13. Menyimpulkan materi pembelajaran	√				√		
	14. Tes akhir	√						√

	15. Menginformasikan kegiatan pertemuan berikutnya.	√						√
II.	Pengolahan Waktu							
	16. Memulai dan mengakhiri pelajaran	√					√	
	Jumlah	13	3	0	0	5	4	4
	Jumlah Skor Total			51				

Berdasarkan data observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di atas, dapat dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

$$N = \frac{51}{80} x\ 100\% = 63{,}75\%$$

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa masih ada tahapan-tahapan pembelajaran yang belum dilaksanakan pada pertemuan 1 siklus I. Tabel di atas menunjukkan bahwa didapati guru tidak membagikan LKS, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi hasil kegiatan.

Data Tabel 4.5 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran secara umum tergolong kurang baik dengan jumlah skor total 51 (63,75%). Meskipun kalau dilihat dari persentasi nilai aspek yang terpenuhi 13 (81,25%) dan persentasi nilai aspek yang masih belum terpenuhi 3 (18,75%). Artinya sebagian besar tahapan-tahapan pembelajaran telah dilaksanakan, namun sebagain besar skor berada pada skala nilai rendah yakni 3. Oleh karena itu, agar kemampuan siswa dalam penjumlahan mengalami peningkatan yang signifikan, tentu kualitas proses pembelajaran dari segi aktivitas guru harus terus ditingkatkan.

2) Hasil observasi aktivitas Siswa

Aktivitas siswa secara berkelompok diamati oleh observer pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Kelompok														
		Kelompok I					Kelompok II					Kelompok III				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Perhatian Siswa			√						√					√	
2.	Motivasi	√								√						√
3.	Kerjasama		√							√					√	
4.	Komunikasi	√								√					√	
5.	Keaktifan siswa	√							√						√	
Jumlah		3	1	1	0	0	0	0	1	4	0	0	0	0	4	1
Jumlah Skor Total		8					19					21				

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran di atas, dapat dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

$N = \frac{8}{25} \times 100\% = 32\%$ (Kelompok I)

$N = \frac{19}{25} \times 100\% = 76\%$ (Kelompok II)

$N = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$ (Kelompok III)

Berdasarkan data yang tergambar pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kelompok pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstektual bervariasi. Kelompok 1 tergambar kurang sekali aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Terbukti kelompok ini hanya memperoleh skor

8 (32%). Kelompok 2 termasuk kelompok yang baik tingkat aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Hal itu terlihat dari skor yang dimiliki kelompok 2 yakni 19 (76%). Kelompok 3 termasuk kelompok yang sangat baik aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu terlihat dari skor yang dimiliki kelompok 3 yakni 21 (84%).

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada hasil tes awal dan tes akhir. Tes awal dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut hasil tes awal yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum tindakan dilaksanakan.

Tabel 4.7 Hasil Tes Awal Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	Ahmad Arya	50		√
2.	Alamah	50		√
3.	Aldila Ramadhani	70	√	
4.	Arbainah	70	√	
5.	M. Aulia Rafy	50		√
6.	M. Firman	50		√
7.	Mahdani Agustian	50		√
8.	Mayasari	70	√	
9.	Muhammad Nurrahman	70	√	
10.	Muhammad Wahyuni	80	√	
11.	Noor Aliya	50		√
12.	Padila Muntaja	50		√
13.	Rahmat Nabil	40		√
14.	Shavira	50		√
Jumlah		800	5	9
Nilai Rata-Rata		57,14		

Untuk ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Jumlah\ yang\ tuntas\ belajar}{Jumlah\ siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

$$N = \frac{5}{14} \times 100\% = 35{,}71\%$$

Berdasarkan hasil tes awal yang tergambar pada tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa dari 14 orang siswa hanya 5 orang (35,71%) yang nilainya mencapai KKM yang ditetapkan yakni 60. Adapun 9 orang siswa (62,28%) belum dapat menjumlahkan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar secara benar. Hal itu merupakan gambaran bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan menjumlahkan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar secara benar.

Sebelum mengakhiri pembelajaran pada siklus 1 tindakan 1, guru mengadakan tes akhir untuk mengetahui pancapaian kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hasil tes akhir pada materi penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	Ahmad Arya	80	√	
2.	Alamah	80	√	
3.	Aldila Ramadhani	80	√	
4.	Arbainah	80	√	
5.	M. Aulia Rafy	60	√	
6.	M. Firman	50		√
7.	Mahdani Agustian	80	√	
8.	Mayasari	80	√	
9.	Muhammad Nurrahman	90	√	
10.	Muhammad Wahyuni	100	√	

11.	Noor Aliya	50		√
12.	Padila Muntaja	50		√
13.	Rahmat Nabil	40		√
14.	Shavira	80	√	
Jumlah		1000	10	4
Nilai Rata-Rata		71,43		

Untuk ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Jumlah\ yang\ tuntas\ belajar}{Jumlah\ siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

$$N = \frac{10}{14} \times 100\% = 71{,}43\%$$

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas maka dapat dilihat hasil tes akhir pembelajaran pertemuan 1 siklus I yaitu yang memperoleh nilai 40 ada 1 orang (7,14%), yang mendapat nilai 50 ada 3 orang (21,43%), yang mendapat nilai 60 ada 1 orang (7,14%), yang mendapat nilai 80 ada 7 orang (50,00%), yang mendapat nilai 90 ada 1 orang (7,14%), dan yang mendapat nilai 100 ada 1 orang (7,14%).

Berdasarkan hasil tes akhir yang tergambar pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 14 orang siswa hanya 10 orang (71,43%) yang dapat memahami penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar, yakni yang mendapat nilai 60 ≥. Sedangkan 4 orang siswa (28,57%) belum mampu memahami penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar. Dengan kata lain dari 14 orang siswa hanya 10 orang (71,43%) yang mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan, yakni 60. Sedangkan 4 orang siswa (28,57%) belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan Hal itu menandakan bahwa kemampuan siswa dalam menjumlahkan

bilangan dua angka dengan cara mendatar secara klasikal belum mampu mencapai 80%.

Siklus I Tindakan 2

1) Hasil observasi aktivitas Guru

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Aktivitas Guru Siklus I Tindakan 2

NO.	Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan		Skala Nilai				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran							
	A. Kegiatan Awal							
	1. Mengucap salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa	√					√	
	2. Mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran	√					√	
	3. Apersepsi	√					√	
	4. Tes awal	√						√
	5. Menyampaikan tujuan	√					√	
	B. Kegiatan Inti							
	6. Memberi arahan kepada siswa	√					√	
	7. Membagi siswa menjadi 3 kelompok	√				√		
	8. Menjelaskan kegiatan siswa	√					√	
	9. Membagi LKS	√					√	
	10. Membimbing kegiatan siswa	√						√
	11. Memberi kesempatan siswa mengkomunikasikan hasil kegiatan	√						√
	12. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi hasil kegiatan.		√					
	C. Kegiatan Akhir							
	13. Menyimpulkan materi pembelajaran	√				√		
	14. Tes akhir	√						√
	15. Menginformasikan kegiatan pertemuan berikutnya.	√						√
II.	Pengolahan Waktu							

	16. Memulai dan mengakhiri pelajaran	√					√	
	Jumlah	15	1	0	0	2	8	5
	Jumlah Skor Total			63				

Berdasarkan data observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di atas, dapat dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

$$N = \frac{63}{80} x\ 100\% = 78{,}75\%$$

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa masih ada tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan guru pada pertemuan 2 siklus I. Tabel di atas menunjukkan bahwa didapati guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk merevisi hasil kegiatan. Adapun tahapan pada kegiatan pembelajaran yang lain, mulai dari tahap awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah dilaksanakan guru.

Data Tabel 4.9 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah tergolong baik. Hal itu dapat dilihat dari jumlah skor total aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yakni 63 (78,75%). Adapun persentasi nilai aspek yang terpenuhi 15 (93,75%) dan persentasi nilai aspek yang masih belum terpenuhi 1 (6,25%). Meskipun demikian, agar kemampuan siswa dalam memahami penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek mengalami peningkatan yang signifikan, tentu kualitas proses pembelajaran harus terus ditingkatkan.

2) Hasil observasi aktivitas Siswa

Aktivitas siswa secara berkelompok diamati oleh observer pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Kelompok														
		Kelompok I					Kelompok II					Kelompok III				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Perhatian Siswa			√							√					√
2.	Motivasi			√						√						√
3.	Kerjasama		√							√					√	
4.	Komunikasi		√							√					√	
5.	Keaktifan siswa		√							√						√
Jumlah		0	3	2	0	0	0	0	0	4	1	0	0	0	2	3
Jumlah Skor Total		12					21					23				

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran di atas, dapat dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

$N = \frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$ (Kelompok I)

$N = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$ (Kelompok II)

$N = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$ (Kelompok III)

Berdasarkan data yang tergambar pada tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa 2 kelompok yakni kelompok 2 dan kelompok 3 aktivitas siswa dalam kelompok pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstektual sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari skor yang menggambarkan aktivitas siswa dalam kelompok. Kelompok 2 mempunyai total skor 21 (84%).

Demikian juga dengan kelompok 3 mempunyai total skor 23 (92%). Adapun 1 kelompok yakni kelompok 1 tergambar kurang baik aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Terbukti kelompok ini hanya memperoleh skor 12 (48%).

3) Hasil Belajar Siswa Siklus I Tindakan 2

Sebelum kegiatan inti pada proses pembelajaran dilaksanakan, guru memberikan tes awal kepada para siswa. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Berikut hasil tes awal yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek pada siswa kelas I MIN Bangkal.

Tabel 4.11 Hasil Tes Awal Siklus I Tindakan 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	Ahmad Arya	70	√	
2.	Alamah	50		√
3.	Aldila Ramadhani	50		√
4.	Arbainah	70	√	
5.	M. Aulia Rafy	50		√
6.	M. Firman	50		√
7.	Mahdani Agustian	70	√	
8.	Mayasari	70	√	
9.	Muhammad Nurrahman	70	√	
10.	Muhammad Wahyuni	80	√	
11.	Noor Aliya	50		√
12.	Padila Muntaja	50		√
13.	Rahmat Nabil	40		√
14.	Shavira	60	√	
Jumlah		830	7	7
Nilai Rata-Rata		59,29		

Untuk ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Jumlah\ yang\ tuntas\ belajar}{Jumlah\ siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

$$N = \frac{7}{14} \times 100\% = 50\%$$

Berdasarkan hasil tes awal yang tergambar pada tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa dari 14 orang siswa hanya 7 orang siswa mampu menjumlahkan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek dengan nilai 60 ≥. Dengan kata lain siswa yang mampu memahami penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek sebesar 50%. Sedangkan 7 orang siswa (50%) belum mampu memahami penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek dengan nilai 60 ≤.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru mengadakan tes akhir untuk mengetahui pancapaian kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hasil tes akhir pada materi penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Tes Akhir Siklus I Tindakan 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	Ahmad Arya	80	√	
2.	Alamah	80	√	
3.	Aldila Ramadhani	80	√	
4.	Arbainah	90	√	
5.	M. Aulia Rafy	60	√	
6.	M. Firman	60	√	
7.	Mahdani Agustian	80	√	
8.	Mayasari	80	√	

9.	Muhammad Nurrahman	90	√	
10.	Muhammad Wahyuni	100	√	
11.	Noor Aliya	50		√
12.	Padila Muntaja	50		√
13.	Rahmat Nabil	40		√
14.	Shavira	80	√	
Jumlah		1020	11	3
Nilai Rata-Rata		72,86		

Untuk ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Jumlah\ yang\ tuntas\ belajar}{Jumlah\ siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

$$N = \frac{11}{14} \times 100\% = 78{,}57\%$$

Berdasarkan data pada tabel 4.12 di atas dapat dilihat hasil tes akhir pembelajaran pertemuan 2 siklus I yaitu yang memperoleh nilai 40 ada 1 orang (7,14%), yang mendapat nilai 50 ada 2 orang (14,29%), yang mendapat nilai 60 ada 2 orang (14,29%), yang mendapat nilai 80 ada 6 orang (42,86), yang mendapat nilai 90 ada 2 orang (14,29%), dan yang mendapat nilai 100 ada 1 orang (7,14%).

Berdasarkan hasil tes akhir yang tergambar pada tabel 4.12 tersebut dapat dilihat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek. Pada tes awal siswa yang nilainya mencapai KKM ada 7 orang, sedangkan pada tes akhir meningkat menjadi 11 orang (78, 57%). Berarti ada peningkatan sebanyak 4 orang (28,57%). Sedangkan 3 orang siswa (21,43%) belum mampu memahami penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun pendek, yakni belum mencapai nilai KKM (60).

Meskipun kemampuan siswa memahami penjumlahan bilangan dua angka mengalami peningkatan, namun peningkatannya hanya sebesar 21,43%. Oleh karena itu, agar peningkatan kemampuan siswa memahami penjumlahan bilangan dua angka lebih meningkat lagi, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

1) Perbandingan Aktivitas Guru

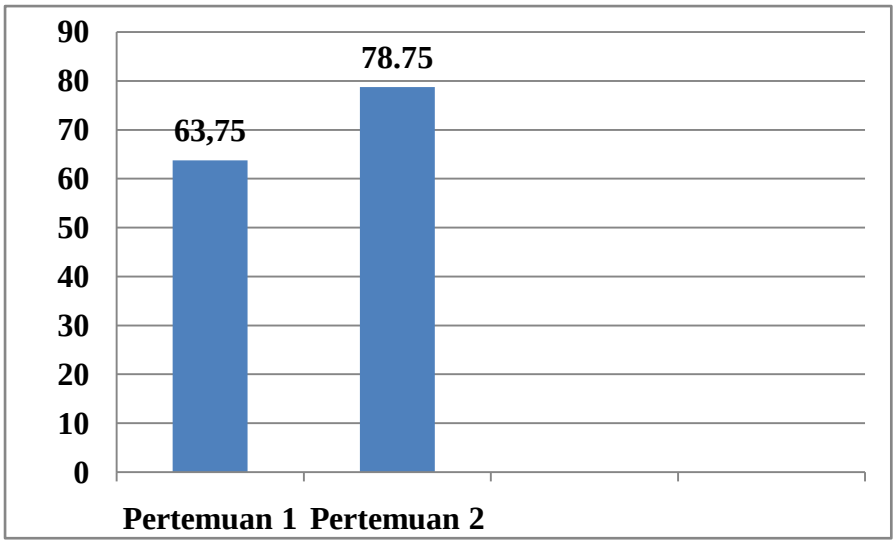
Berdasarkan pengamatan observer, hasil observasi terhadap aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Perbandingan Aktivitas Guru pada siklus I

No.	Pelaksanaan	Dilaksanakan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
1.	Pertemuan 1							
	Jumlah Skor	13	3	0	0	5	4	4
	Persentasi	81,25	18,75	0	0	18,75	20	25
	Skor Nilai			63,75				
2.	Pertemuan 2							
	Jumlah Skor	15	1	0	0	2	8	5
	Persentasi	93,75	6,25	0	0	7,5	40	31,25
	Skor Nilai			78,75				

Dari data tabel 4.13 di atas, maka perbandingan aktivitas guru pada siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 4.1 Perbandingan Aktivitas guru Siklus I



2) Perbandingan Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan oleh observer pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, perbandingan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

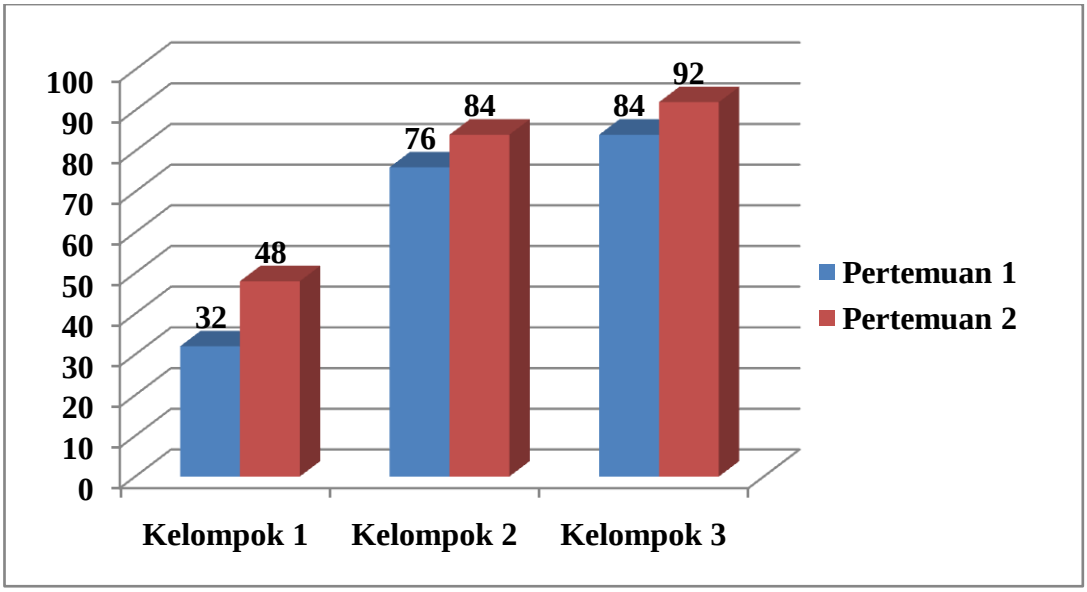
Tabel 4.14 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Kelompok	Aktivitas Siswa			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1.	1	8	32%	12	48%
2.	2	19	76%	21	84%
3.	3	21	84%	23	92%

Apabila dilihat perbandingan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 terlihat peningkatan aktivitas siswa pada ketiga kelompok.

Dari data tabel 4.14 di atas, maka perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 4.2. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I



3) Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Siswa

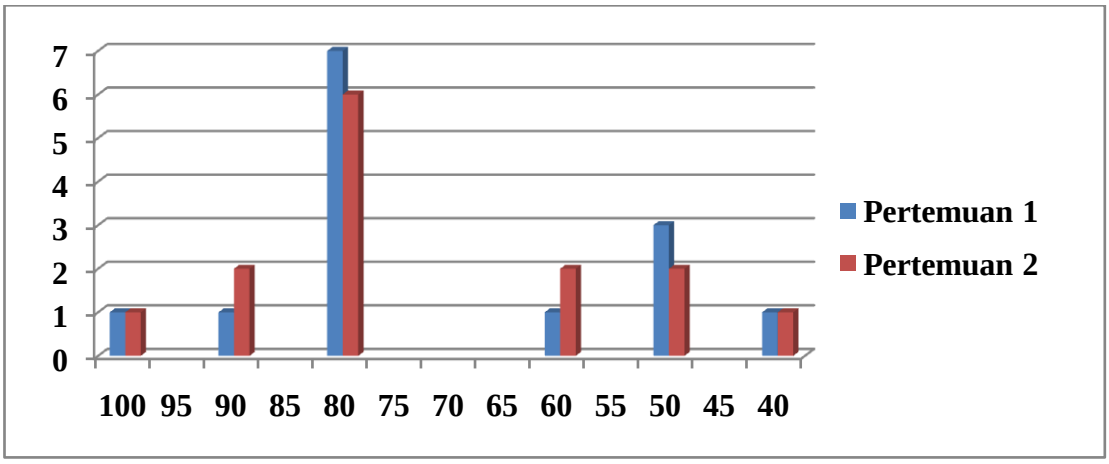
Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siklus I dapat digambarkan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Nilai	Nilai			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1.	100	1	7,14	1	7,14
2.	95				
3.	90	1	7,14	2	14,29
4.	85				
5.	80	7	50,00	6	42,86
6.	75				
7.	70				
8.	65				
9.	60	1	7,14	2	14,29
10.	55				
11.	50	3	21,43	2	14,29
12.	45				
13.	40	1	7,14	1	7,14
14.	35				
Jumlah		1000	100%	1020	100%
Rata-rata		71,43		72,86	

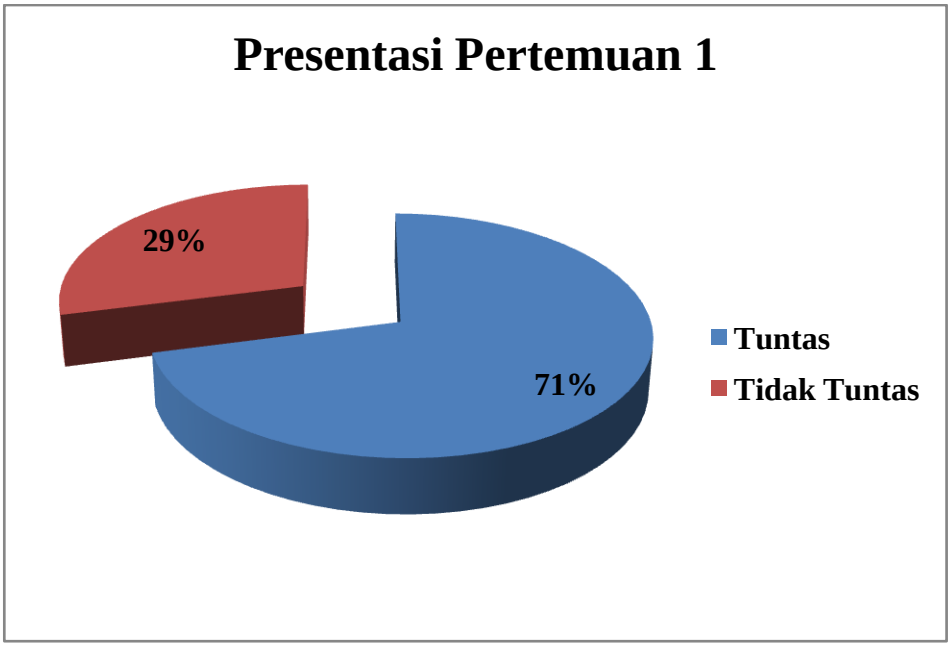
Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.15 diatas, maka hasil tes akhir siklus I dapat digambarkan pada grafik 3 berikut ini :

Grafik 4.3 Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

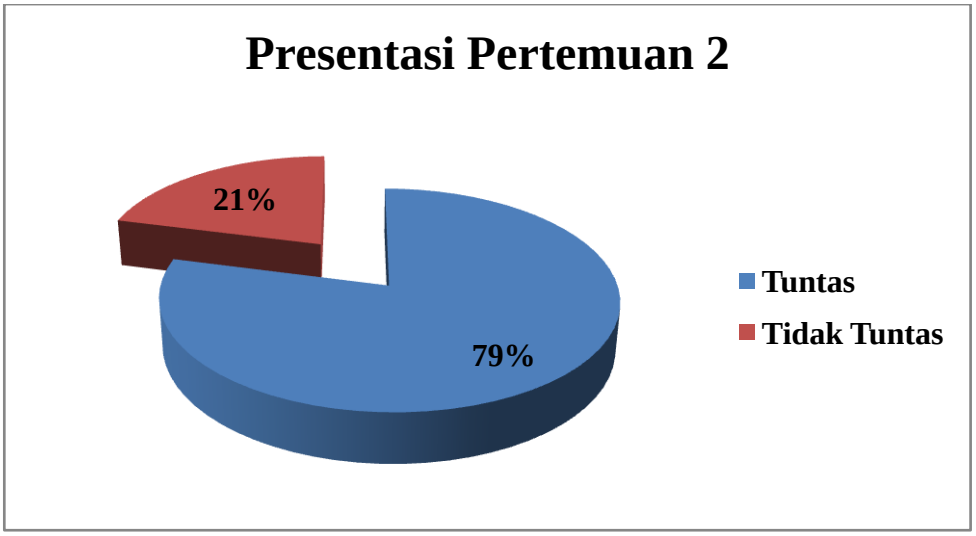


Data ketuntasan belajar siswa secara klasikal berdasarkan hasil tes pada Siklus I tindakan 1dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.4 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1



Grafik 4.5 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2



Berdasarkan data yang tergambar pada grafik di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan secara klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus 1 tindakan 1 adalah 71% dengan rata-rata nilai 71,43. Adapun ketuntasan pada siklus I tindakan 2 adalah 79% dengan rata-rata nilai 72,86.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran siklus I ini, maka di refleksikan hal-hal sebagai berikut :

1) Aktivitas kegiatan yang dilaksanakan guru sudah baik, meskipun ada beberapa tahapan yang belum dilaksanakan. Meskipun aktivitas guru sudah mencapai kategori baik, namun perlu ditingkatkan karena masih ada tahapan-tahapan yang belum mencapai skala nilai 3 atau skala nilai maksimal.
2) Aktivitas belajar siswa secara berkelompok dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstektual dikategorikan aktif. Hal itu dapat dilihat dari observasi terhadap aktifitas siswa secara berkelompok. Apabila dirata-ratakan aktivitas siswa pada siklus I mencapai skor 69%. Skor tersebut termasuk kategori baik.

3) Hasil tes pada pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 mencapai ketuntasan klasikal sebesar 71% dengan rata-rata nilai 71,43. Adapun ketuntasan pada siklus I tindakan 2 adalah 79% dengan rata-rata nilai 72,86 dan pertemuan 2 diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 79% dengan rata-rata nilai 72,86. Hal itu menandakan bahwa keberhasilan secara klasikal belum mencapai 80%, artinya kegiatan pembelajaran pada siklus I belum memenuhi indikator ketuntasan belajar. Oleh karena itu, hasil pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan di atas, maka penelitian tindakan kelas dapat diteruskan ke siklus berikutnya untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, yakni 80% siswa mencapai ketuntasan. Guru akan terus melakukan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstektual ini.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan, guru melakukan beberapa kegiatan persiapan. Kegiatan tersebut yakni:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kontekstual.
2) Menyusun LKS.
3) Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.
5) Menyiapkan instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II Tindakan 1

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Februari 2014 pada jam pelajaran ke-1 s.d jam pelajaran ke-2 (2 jam pelajaran). Pada pertemuan ini materi pembelajaran penjumlahkan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan satu angka).

Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap kegiatan, yakni kegiatan awal. Kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (mengecek kehadiran siswa dan membaca do'a sebelum belajar / surah pendek), mengadakan apersepsi, tes awal dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tes awal yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan eksplorasi. Guru menggali informasi dari siswa tentang penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan satu angka), mengajak siswa bernyanyi dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta memotivasi dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan dengan cara menunjukkan media sejumlah manik-manik yang akan digunakan untuk mempelajari penjumlahan. Menyimak penjelasan guru tentang langkah/cara mencari hasil dari penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua

angka dengan satu angka) berdasarkan nilai tempatnya. Mengamati contoh soal penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan satu angka). Memperhatikan kalimat penjumlahan yang tertulis pada papan tulis. Sebagian besar siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka dapat menjumlahkan bilangan yang sudah dipelajari.

Pada tahap elaborasi guru membagi siswa dalam 3 kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Pembagian kelompok dilaksanakan berdasarkan posisi duduk siswa. Siswa yang duduk berdekatan dikelompokkan dalam satu kelompok. Hal itu dimaksudkan agar pembagian kelompok siswa lebih cepat. Kegiatan ini dimulai dengan membagikan media diantaranya manik-manik, dekak-dekak, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa pada setiap kelompok, kemudian siswa diberikan penjelasan bagaimana cara penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan satu angka) dengan menggunakan media seperti dekak-dekak, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa kemudian setiap kelompok diberikan permasalahan/soal penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan satu angka) menggunakan LKS yang dibagikan guru, setiap kelompok menyelesaikan permasalahan/soal tersebut dengan menggunakan media yang sudah disediakan dengan berdiskusi dan dibimbing oleh guru.

Pada tahap konfirmasi, Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan

pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru mengadakan tes akhir untuk mengetahui pancapaian kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran diakhiri dengan memberi motivasi untuk mempelajari materi selanjutnya dan memberi hadiah berupa nilai.

Siklus II Tindakan 2

Siklus II tindakan 2 dilaksanakan pada hari senin, 03 Maret 2014 jam pelajaran ke-3 s.d ke-4 (2 jam pelajaran). Materi pada pertemuan ini adalah penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan dua angka). Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 3 tahap kegiatan, yakni kegiatan awal. Kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (mengecek kehadiran siswa dan membaca do'a sebelum belajar / surah pendek), mengadakan apersepsi, tes awal dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tes awal yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan kegiatan eksplorasi. Guru menggali informasi dari siswa tentang penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan dua angka), mengajak siswa bernyanyi dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa serta memotivasi dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengadakan tanya jawab tentang penjumlahan dengan cara menunjukkan media sejumlah manik-manik yang akan digunakan untuk mempelajari penjumlahan

Menyimak penjelasan guru tentang langkah/cara mencari hasil dari penjumlahan. bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan dua angka) berdasarkan nilai tempatnya. Mengamati contoh soal penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan dua angka). Memperhatikan kalimat penjumlahan yang tertulis pada papan tulis. Sebagian besar siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh, sehingga mereka dapat menjumlahkan bilangan yang sudah dipelajari.

Pada tahap elaborasi guru membagi siswa dalam 3 kelompok. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Pembagian kelompok dilaksanakan berdasarkan posisi duduk siswa. Siswa yang duduk berdekatan dikelompokkan dalam satu kelompok. Hal itu dimaksudkan agar pembagian kelompok siswa lebih cepat. Kegiatan ini dimulai dengan membagikan media diantaranya manik-manik, dekak-dekak, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa pada setiap kelompok, kemudian siswa diberikan penjelasan bagaimana cara penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan dua angka) dengan menggunakan media seperti dekak-dekak, lidi, buku, dan sejumlah benda yang sudah dikenal oleh siswa kemudian setiap kelompok diberikan permasalahan/soal penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan dua angka) menggunakan LKS yang dibagikan guru, setiap kelompok menyelesaikan permasalahan/soal tersebut dengan menggunakan media yang sudah disediakan dengan berdiskusi dan dibimbing oleh guru.

Pada tahap konfirmasi, Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Guru mengadakan tes akhir untuk mengetahui pancapaian kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Pembelajaran diakhiri dengan memberi motivasi untuk mempelajari materi selanjutnya dan memberi hadiah berupa nilai.

c. Observasi

Siklus II Tindakan 1

1) Hasil observasi aktivitas Guru

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Aktivitas Guru Siklus II Tindakan 1

NO.	Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan		Skala Nilai				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran							
	A. Kegiatan Awal							
	1. Mengucap salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa	√						√
	2. Mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran	√						√
	3. Apersepsi	√					√	
	4. Menyampaikan tujuan	√						√
	B. Kegiatan Inti							
	5. Mengarahkan siswa	√						√
	6. Membagi siswa menjadi 3 kelompok	√						√
	7. Menjelaskan kegiatan siswa	√						√
	8. Membagi LKS	√						√
	9. Membimbing kegiatan siswa	√						√
	10. Memberi kesempatan siswa mengkomunikasikan hasil kegiatan	√						√

	11. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi hasil kegiatan.	√					√	
	C. Kegiatan Akhir							
	12. Menyimpulkan materi pembelajaran	√						√
	13. Tes akhir	√						√
	14. Menginformasikan kegiatan pertemuan berikutnya.	√						√
II.	Pengolahan Waktu							
	15. Memulai dan mengakhiri pelajaran	√						√
	Jumlah	15	0	0	0	0	2	13
	Jumlah Skor Total			73				

Berdasarkan data observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di atas, dapat dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ yang\ dipero\ 摯eh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

$$N = \frac{73}{75} x\ 100\% = 97{,}33\%$$

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa semua tahapan-tahapan pembelajaran sudah dilaksanakan pada pertemuan 1 siklus II.

Data Tabel 4.16 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual secara umum tergolong sangat baik dengan jumlah skor total 73 (97,33%). Jika dilihat dari presentasi nilai aspek yang terpenuhi 100%.

2) Hasil observasi aktivitas Siswa

Aktivitas siswa secara berkelompok diamati oleh observer pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Kelompok														
		Kelompok I					Kelompok II					Kelompok III				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Perhatian Siswa					√					√					√
2.	Motivasi				√					√						√
3.	Kerjasama				√						√				√	
4.	Komunikasi				√					√					√	
5.	Keaktifan siswa				√					√					√	
Jumlah		0	0	0	4	1	0	0	0	3	2	0	0	0	3	2
Jumlah Skor Total		21					22					22				

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran di atas, dapat dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

$N = \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$ (Kelompok I)

$N = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$ (Kelompok II)

$N = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$ (Kelompok III)

Berdasarkan data yang tergambar pada tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kelompok pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstektual sangat baik atau sangat aktif. Hal itu dapat dilihat dari skor yang diperoleh oleh tiap-tiap kelompok. Kelompok 1 tergambar sangat baik aktivitasnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok. Terbukti kelompok ini memperoleh skor 21 (84%). Kelompok 2 dan kelompok 3 memperoleh skor yang sama yakni 22 (88%).

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada hasil tes tes akhir.

Hasil tes akhir pada materi penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan satu angka) dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Hasil Tes Akhir Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	Ahmad Arya	80	√	
2.	Alamah	80	√	
3.	Aldila Ramadhani	80	√	
4.	Arbainah	90	√	
5.	M. Aulia Rafy	70	√	
6.	M. Firman	60	√	
7.	Mahdani Agustian	80	√	
8.	Mayasari	90	√	
9.	Muhammad Nurrahman	100	√	
10.	Muhammad Wahyuni	100	√	
11.	Noor Aliya	60	√	
12.	Padila Muntaja	50		√
13.	Rahmat Nabil	50		√
14.	Shavira	80	√	
Jumlah		1070	12	2
Nilai Rata-Rata		76,43		

Untuk ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Jumlah\ yang\ tuntas\ belajar}{Jumlah\ siswa\ keseluruhan} \times 100\%$$

$$N = \frac{12}{14} \times 100\% = 85{,}71\%$$

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas maka dapat dilihat hasil tes akhir pembelajaran pertemuan 1 siklus II yaitu yang memperoleh nilai 50 ada 2 orang

(14,29%), yang memperoleh nilai 60 ada 2 orang (14,29%), yang mendapat nilai 70 ada 1 orang (7,14%), yang mendapat nilai 80 ada 5 orang (35,71%), yang mendapat nilai 90 ada 2 orang (14,29%), dan yang mendapat nilai 100 ada 2 orang (14,29%).

Berdasarkan hasil tes akhir yang tergambar pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa dari 14 siswa 12 orang yang tuntas (85,71%) yakni yang mendapat nilai 60 ≥. Sedangkan 2 orang siswa (14,29%) belum mampu menjumlahkan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan satu angka). Hal itu menandakan bahwa kemampuan siswa dalam menjumlahkan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan satu angka) secara klasikal telah mampu mencapai 85,71%.

Siklus II Tindakan 2

1) Hasil observasi aktivitas Guru

Hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.19 Aktivitas Guru Siklus II Tindakan 2

NO.	Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan		Skala Nilai				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
I.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran							
	A. Kegiatan Awal							
	1. Mengucap salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa	√						√
	2. Mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran	√						√
	3. Apersepsi	√						√
	4. Menyampaikan tujuan	√						√

	B. Kegiatan Inti							
	5. Mengarahkan siswa	√						√
	6. Membagi siswa menjadi 3 kelompok	√						√
	7. Menjelaskan kegiatan siswa	√						√
	8. Membagi LKS	√						√
	9. Membimbing kegiatan siswa	√						√
	10. Memberi kesempatan siswa mengkomunikasikan hasil kegiatan	√						√
	11. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi hasil kegiatan.	√					√	
	C. Kegiatan Akhir							
	12. Menyimpulkan materi pembelajaran	√						√
	13. Tes akhir	√						√
	14. Menginformasikan kegiatan pertemuan berikutnya.	√						√
II.	Pengolahan Waktu							
	15. Memulai dan mengakhiri pelajaran	√						√
	Jumlah	15	0	0	0	0	1	14
	Jumlah Skor Total			74				

Berdasarkan data observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di atas, dapat dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Maksimal}\ x\ 100\%$$

$$N = \frac{74}{75} x\ 100\% = 98{,}67\%$$

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa semua tahapan-tahapan pembelajaran sudah dilaksanakan pada pertemuan 2 siklus II.

Data Tabel 4.19 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah tergolong sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari jumlah skor total aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yakni 74 (98,67%). Adapun persentasi nilai aspek yang terpenuhi 100%.

2) Hasil observasi aktivitas Siswa

Aktivitas siswa secara berkelompok diamati oleh observer pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 2. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 4.20 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Kelompok														
		Kelompok I					Kelompok II					Kelompok III				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Perhatian Siswa					√					√					√
2.	Motivasi				√					√						√
3.	Kerjasama					√					√					√
4.	Komunikasi				√					√					√	
5.	Keaktifan siswa				√						√					√
Jumlah		0	0	0	3	2	0	0	0	2	3	0	0	0	1	4
Jumlah Skor Total		22					23					24				

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran di atas, dapat dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Skor\ yang\ dipe\ 摩oleh}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

$N = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$ (Kelompok I)

$N = \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$ (Kelompok II)

$N = \frac{24}{25} \times 100\% = 96\%$ (Kelompok III)

Berdasarkan data yang tergambar pada tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam kelompok pada waktu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstektual sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari skor yang menggambarkan aktivitas siswa dalam kelompok. Kelompok 1 mempunyai total skor 22 (88%). Kelompok 2 mempunyai total skor 23 (92%) . Adapun kelompok 3 mempunyai total skor 24 (96%)

3) Hasil Belajar Siswa Siklus II Tindakan 2

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru mengadakan tes akhir untuk mengetahui pancapaian kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hasil tes akhir pada materi penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan dua angka) dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Hasil Tes Akhir Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	TT
1.	Ahmad Arya	90	√	
2.	Alamah	80	√	
3.	Aldila Ramadhani	90	√	
4.	Arbainah	100	√	
5.	M. Aulia Rafy	70	√	
6.	M. Firman	70	√	
7.	Mahdani Agustian	100	√	
8.	Mayasari	90	√	
9.	Muhammad Nurrahman	100	√	
10.	Muhammad Wahyuni	100	√	
11.	Noor Aliya	60	√	
12.	Padila Muntaja	60	√	
13.	Rahmat Nabil	50		√
14.	Shavira	80	√	
Jumlah		1140	13	1
Nilai Rata-Rata		81,43		

Untuk ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Jumlah\ yang\ tuntas\ belajar}{Jumlah\ siswa\ keseluruh\ 𝑎𝑛} \times 100\%$$

$$N = \frac{13}{14} \times 100\% = 92{,}86\%$$

Berdasarkan data pada tabel 4.21 di atas dapat dilihat hasil tes akhir pembelajaran pertemuan 2 siklus II yaitu yang memperoleh nilai 50 ada 1 orang

(7,14%), yang memperoleh nilai 60 ada 2 orang (14,29%), yang mendapat nilai 70 ada 2 orang (14,29%) yang mendapat nilai 80 ada 2 orang (14,29%), yang mendapat nilai 90 ada 3 orang (21,43%), dan yang mendapat nilai 100 ada 4 orang (28,57%). Artinya ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah 13 orang (92,86%)

Berdasarkan hasil tes akhir yang tergambar pada tabel 4.21 tersebut dapat dilihat peningkatan kemampuan siswa dalam penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang (dua angka dengan dua angka).

d. Refleksi

1) Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru

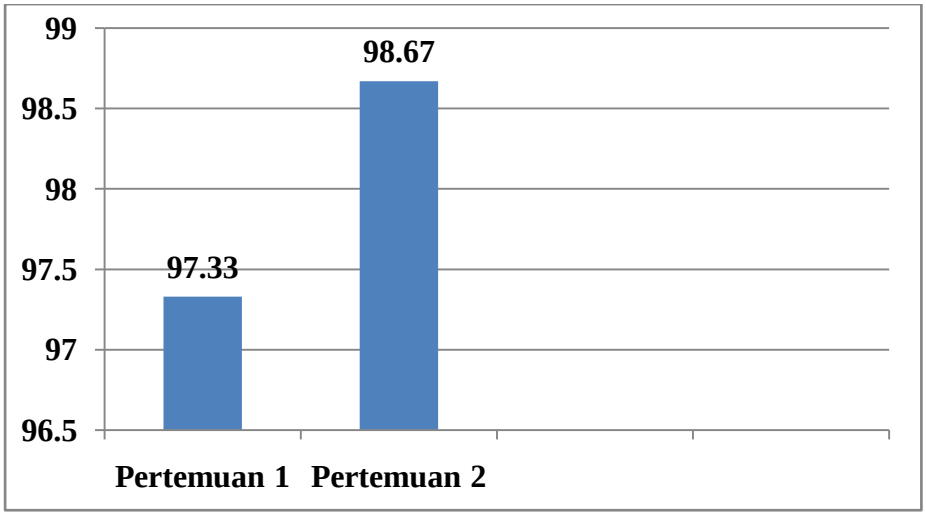
Berdasarkan pengamatan observer, hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.22 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus II

No.	Pelaksanaan	Dilaksanakan		Skor				
		Ya	Tidak	1	2	3	4	5
1.	Pertemuan 1							
	Jumlah Skor	15	0	0	0	0	2	13
	Persentasi	100	0	0	0	0	10,67	86,67
	Skor Nilai			97,33				
2.	Pertemuan 2							
	Jumlah Skor	15	0	0	0	0	1	14
	Persentasi	100	0	0	0	0	5,33	93,33
	Skor Nilai			98,67				

Perbandingan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 4.6. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus II



2) Perbandingan Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

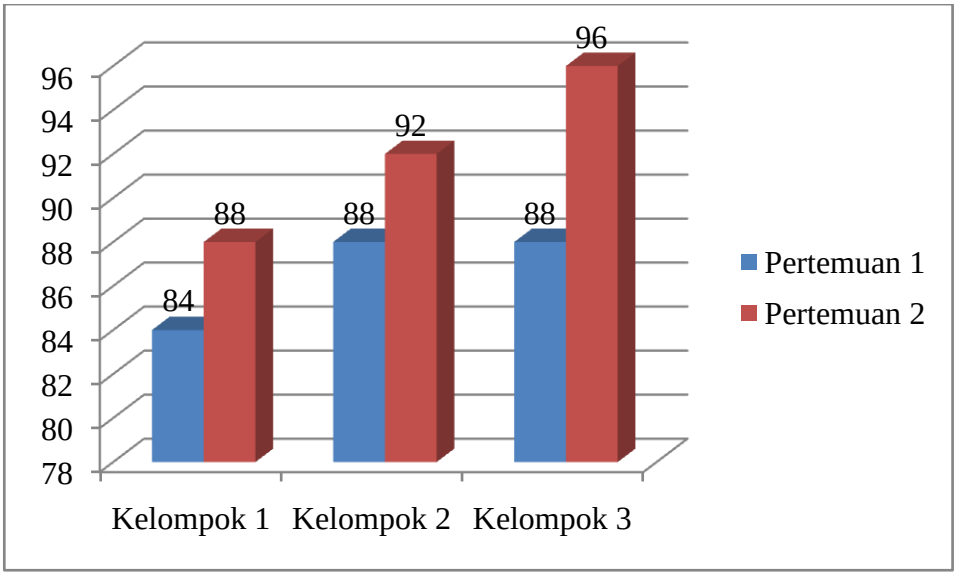
Tabel 4.23 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Kelompok	Aktivitas Siswa			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1.	1	21	84%	22	88%
2.	2	22	88%	23	92%
3.	3	22	88%	24	96%

Apabila dilihat perbandingan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 terlihat peningkatan aktivitas siswa pada ketiga kelompok.

Dari data tabel 4.23 diatas, maka perbandingan aktivitas siswa pada siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 4.7 Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus II



3) Perbandingan Hasil Evaluasi Belajar Siswa

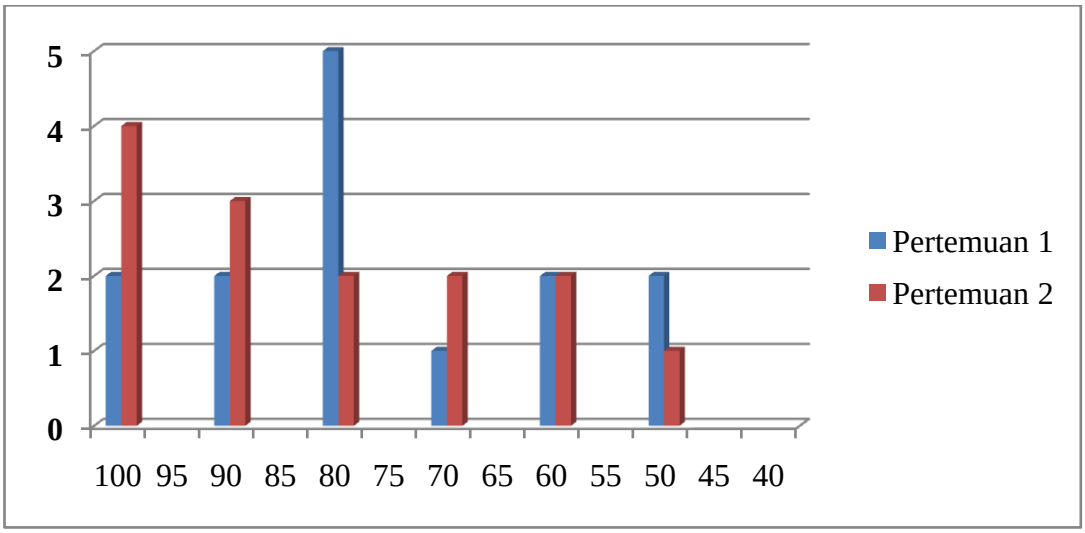
Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran siklus I dapat digambarkan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.24 Hasil Tes Akhir Siklus II

No.	Nilai	Nilai			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	%	F	%
1.	100	2	14,29	4	28,57
2.	95				
3.	90	2	14,29	3	21,43
4.	85				
5.	80	5	35,71	2	14,29
6.	75				
7.	70	1	7,14	2	14,29
8.	65				
9.	60	2	14,29	2	14,29
10.	55				
11.	50	2	14,29	1	7,14
12.	45				
13.	40				
14.	35				
Jumlah		1070	100%	1140	100%
Rata-rata		76,43		81,43	

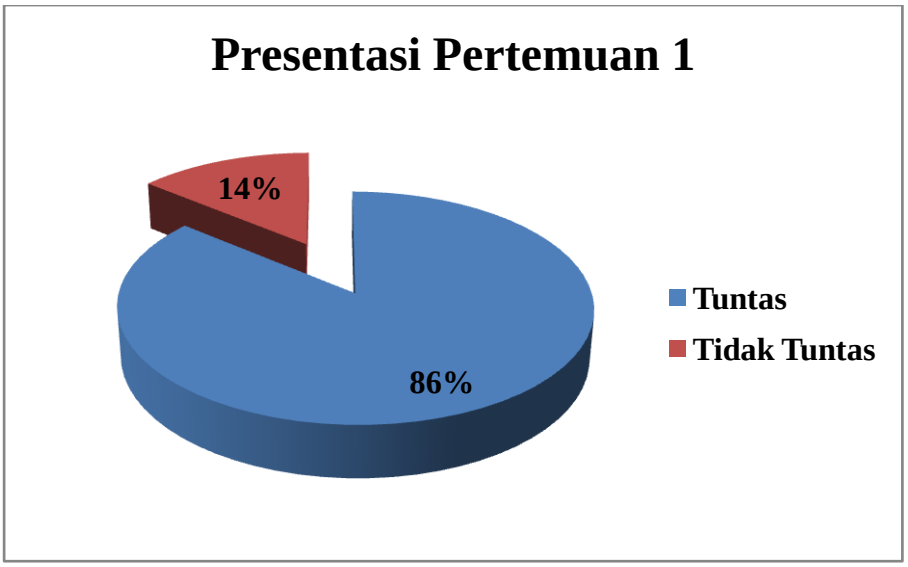
Data ketuntasan belajar siswa secara klasikal berdasarkan hasil tes pada Siklus II tindakan 1dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.8 Perbandingan Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

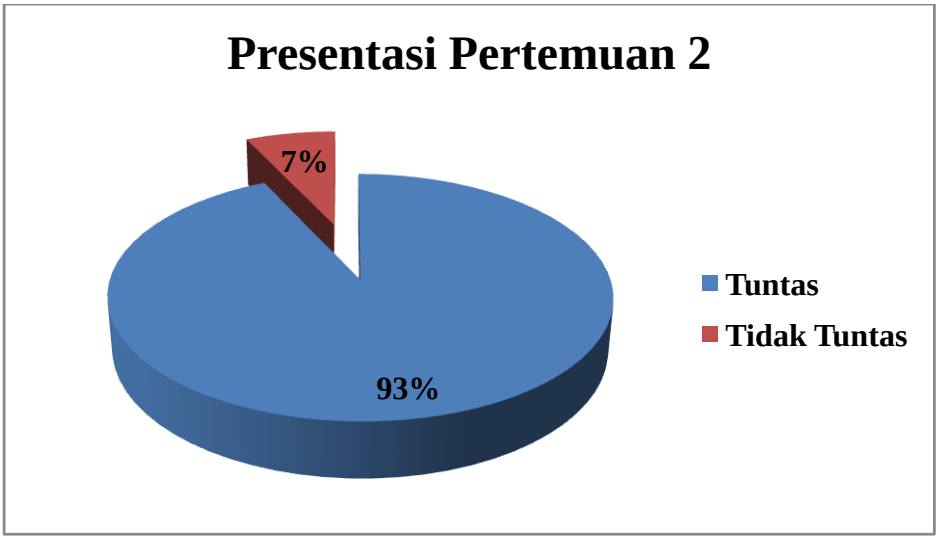


Data ketuntasan belajar siswa secara klasikal berdasarkan hasil tes pada Siklus II tindakan 1dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.9 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1



Grafik 4.10 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2



Berdasarkan data yang tergambar pada grafik 4.10 dan 4.11 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan secara klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 adalah 86%. Adapun ketuntasan secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 adalah 93%.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran siklus II ini, maka di refleksikan hal-hal sebagai berikut :

1) Aktivitas kegiatan yang dilaksanakan guru sudah sangat baik, Semua tahapan pada kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan.
2) Aktivitas belajar siswa secara berkelompok dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan Konstektual dikategorikan sangat aktif. Hal itu dapat dilihat dari observasi terhadap aktifitas siswa secara berkelompok. Apabila dirata-ratakan aktivitas siswa mencapai skor 85,83%. Skor tersebut termasuk kategori sangat baik.
3) Hasil tes pada pembelajaran siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata yaitu 78,93. Hal itu menandakan bahwa indikator

ketuntasan belajar dapat tercapai, yakni 80% lebih siswa mampu menjumlahkan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka penelitian tindakan kelas dapat dihentikan karena telah mencapai indikator keberhasilan. Namun demikian, peneliti akan terus melakukan perbaikan-perbaikan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 tergolong kurang baik dengan jumlah skor total 51 (63,75%). Meskipun kalau dilihat dari presentasi nilai aspek yang terpenuhi 13 (81,25%) dan presentasi nilai aspek yang masih belum terpenuhi 3 (18,75%). Artinya sebagian besar tahapan-tahapan pembelajaran telah dilaksanakan, namun sebagain besar skor berada pada skala nilai rendah yakni 3.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 berdasarkan hasil pengamatan observer terlihat adanya peningkatan daripada pertemuan 1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah tergolong baik. Hal itu dapat dilihat dari jumlah skor total aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yakni 63 (78,75%). Adapun presentasi nilai aspek yang terpenuhi 15 (93,75%) dan presentasi nilai aspek yang masih belum terpenuhi 1 (6,25%). Hal itu menandakan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada aktivitas guru pada siklus I.

Data aktivitas siswa secara berkelompok yang diperoleh dari hasil pengamatan observer pada siklus I pertemuan 1 kalau dirata-ratakan memperoleh skor 64% yang artinya termasuk kategori baik. Adapun aktivitas siswa pada pertemuan 2 juga termasuk kategori baik. Hal itu dapat dilihat pada rata-rata perolehan skor ketiga kelompok mencapai 74,67%. Apabila dilihat dari indikator pencapaian termasuk kategori baik. Apabila dilihat skor pencapaian aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan dari 64% menjadi 74,67%.

Hasil belajar secara kuantitatif pada kegiatan pembelajaran siklus 1 telah mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari data awal. Peningkatan tersebut terjadi pada hasil tes awal (pretest) maupun tes akhir (postest).Apabila dilihat persentasi ketuntasan tes pada data awal (tes awal) yang hanya 35,71% dan 71,43% pada tes akhir berarti terjadi peningkatan setelah dilaksanakan siklus I. Demikian juga pada pertemuan ke-2 terlihat adanya peningkatan dari tes awal yang hanya mencapai ketuntasan 50% menjadi 78,57% pada tes akhir. Kalau dilihat perbandingan tes awal dan tes akhir terlihat adanya peningkatan yang signifikan.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih terdapat beberapa kelemahan. Ada beberapa tahapan pada langkah-langkah pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Bimbingan guru terhadap kegiatan kelompok belum maksimal sehingga peningkatan hasil pembelajaran belum memuaskan. Oleh karena itu untuk lebih memaksimalkan hasil belajar, penulis melaksanakan siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, baik pada aktivitas guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar menunjukkan peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 mencapai skor 97,33% dan pertemuan 2 mencapai skor 98,67%. Demikian juga aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 1 mencapai skor rata-rata 86,67% dan pertemuan 2 mencapai skor rata-rata 92%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 mencapai nilai rata-rata 76,43 dan hasil belajar pada siklus II pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata 81,43.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan pendekatan konstektual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penjumlahan bilangan dua angka tanpa teknik menyimpan dengan cara mendatar, bersusun pendek, dan bersusun panjang di kelas I MIN Bangkal Kota Banjarbaru telah terbukti.